

Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi COVID-19 melalui Video Edukasi Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Pesisir

Fauzan Alfikrie¹, Uti Rusdian Hidayat², Ali Akbar³, Defa Arisandi⁴, Nurpratiwi⁵,
Debby Hatmalyakin⁶, Mimi Amaludin⁷, Dewin Safitri⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} STIKes Yarsi Pontianak, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Fauzan Alfikrie

E-mail: ners.fauzan06@gmail.com

Abstrak

Pentingnya penerimaan Imunisasi COVID-19 pada kelompok rentan berperan penting dalam penanganan COVID-19 secara nasional. Faktanya bahwa masih banyak masyarakat yang tidak melakukan imunisasi COVID-19 yang disebabkan kurang pengetahuan dan rasa khawatir tentang keamanan vaksin COVID-19. Tujuan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi COVID-19 melalui video edukasi berbasis Kearifan Lokal. Desain pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan teknik atau metode PRA (Participatory Rural Appraisal) yaitu pelaksanaan kegiatan dimulai menyusun desain, instrumen, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Sebanyak 30 masyarakat diukur tingkat pengetahuannya sebelum mengikuti kegiatan edukasi dimulai. Dilanjutkan dengan menyimak video edukasi berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan selama 30 menit. Setelah menyimak video edukasi dilanjutkan dengan mengisi kuesioner posttest. Hasil penilaian menunjukkan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan pada kategori baik (53,3%). Terdapat peningkatan pengetahuan tentang imunisasi COVID-19 setelah intervensi. Intervensi video edukasi berbasis kearifan lokal dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan tentang imunisasi COVID-19 dan dapat digunakan sebagai alat edukasi kesehatan di kalangan masyarakat.

Kata kunci - imunisasi, pengetahuan, pendidikan kesehatan

Abstract

The importance of receiving COVID-19 Immunization in vulnerable groups plays an important role in handling COVID-19 nationally. The fact is that there are still many people who do not get COVID-19 immunization due to lack of knowledge and concerns about the safety of the COVID-19 vaccine. Increase public knowledge about COVID-19 immunization through educational videos based on Local Wisdom. The design of this Community Service uses the PRA (Participatory Rural Appraisal) technique or method, namely the implementation of activities starting from designing, instruments, data collection, processing, and data analysis. A total of 30 people were measured for their level of knowledge before participating in the educational activity began. Continued by watching educational videos based on local wisdom which were carried out for 30 minutes. After watching the educational video, they continued by filling out the posttest questionnaire. The assessment results showed that most participants had knowledge in the good category (53.3%). There was an increase in knowledge about COVID-19 immunization after the intervention. Educational video interventions based on local wisdom are associated with increased knowledge about COVID-19 immunization and can be used as a health education tool among the community.

Keywords - immunization, knowledge, health education

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia telah dinyatakan berakhir sesuai dengan telah diterbitkan Keputusan Presiden RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia pada tanggal 22 Juni 2023. Bersamaan dengan itu telah ditetapkan perubahan status faktual COVID-19 menjadi penyakit endemi di Indonesia yang diperjelas dengan keluarnya Peraturan Presiden RI Nomor 48 Tahun 2023 tentang Pengakhiran Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada tanggal 4 Agustus 2023. Dengan berakhirnya era pandemic COVID19, upaya penanggulangan COVID-19 yang dilakukan salah satunya adalah dengan pemberian imunisasi rutin COVID-19 (Kemenkes, 2024b).

Pemberian imunisasi rutin merupakan salah satu bagian penting dalam upaya memutus rantai penularan penyakit, untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah penyakit parah (CDC, 2024). Imunisasi terhadap penyakit menular melalui pemberian vaksin untuk menghasilkan imunitas yang protektif terhadap berbagai jenis penyakit dan vaksin adalah alat terapeutik paling ampuh yang tersedia untuk mengekang penyebaran virus menular (Koppaka, 2011). Hal ini terbukti setelah pemberian vaksinasi pertama pada tanggal 13 Januari 2021 dan hingga awal tahun 2023 kasus menunjukkan tingkat keparahan COVID-19 secara nasional mengalami penurunan yang signifikan. Secara Nasional jumlah ketercapaian imunisasi COVID-19 secara nasional sudah lebih dari 453 juta suntikan diberikan ke sasaran dengan rincian cakupan dosis 1 sebesar 203.877.640 (86,9%), dosis 2 sebesar 174.965.373 (74,6%), dosis 3 sebesar 70.936.981 (39,1%), dan dosis 4 sebesar 3.635.233 (2,0%) (Kemenkes, 2024a).

Berdasarkan data tersebut jumlah capaian vaksin di Indonesia dapat dikategorikan cukup tinggi, namun masyarakat perlu menyadari bahwa kekebalan tubuh seseorang yang berasal dari vaksin atau infeksi sebelumnya dapat memudar atau menurun. Sehingga masyarakat perlu memahami bahwa, mendapatkan vaksin lebih awal dan terkini yang tersedia sesuai anjuran pemerintah saat ini sangatlah penting, terutama bagi orang lanjut usia dan mereka yang memiliki kondisi medis tertentu. Orang-orang yang termasuk dalam kategori ini juga harus melakukan tindakan pencegahan lainnya dan harus mencari pengobatan jika mereka tertular COVID-19. Penting juga untuk mengetahui bahwa anak-anak dan orang dewasa yang sehat dapat terkena penyakit parah akibat COVID-19, jadi mereka juga harus selalu mengikuti perkembangan vaksin (CDC, 2024).

Meskipun kepercayaan terhadap vaksin telah meningkat pada masyarakat, ada kebutuhan untuk meyakinkan masyarakat tentang pentingnya vaksin COVID-19, serta keamanan dan efektivitasnya (Mahase, 2021). Perlunya intervensi yang efektif untuk meningkatkan penerimaan dan kepercayaan publik terhadap vaksin COVID-19, untuk meredakan kekhawatiran atas keamanan, efek samping, dan manfaat vaksin; dan kampanye inokulasi target pada kelompok yang kurang beruntung dan terpinggirkan yang telah sangat erpengaruh oleh COVID-19 (Robinson, Jones, & Daly, 2021). Salah satunya adalah promosi dan edukasi kesehatan tentang vaksinasi kepada masyarakat.

Promosi Kesehatan adalah upaya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengendalikan faktor kesehatan melalui belajar dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, sehingga mampu menolong dirinya sendiri, dan mengembangkan kegiatan berbasis masyarakat, sesuai dengan sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes/SK/VIII/2005). Promosi kesehatan dapat mendorong seseorang untuk termotivasi untuk menyembuhkan dirinya sendiri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Promosi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi seseorang dan masyarakat (Tiraihati, 2017)

Belum optimalnya masyarakat menerima vaksin COVID-19 disebabkan oleh hambatan seseorang dalam menerima informasi adalah ketersediaan informasi, informasi yang sesuai dengan budaya local setempat, dan Bahasa yang digunakan. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang diterima kurang sesuai, dan tidak tepat sasaran. Pendidikan kesehatan tentang vaksin melalui video edukasi berbasis kearifan lokal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

masyarakat dengan harapan bahwa setelah menerima informasi masyarakat mendapat informasi tentang vaksin dan meningkatkan perilaku masyarakat terkait kesehatan. Solusi permasalahan yang dapat dilakukan adalah edukasi kesehatan tentang vaksinasi COVID-19 melalui video edukasi berbasis kearifan lokal.

METODE

Desain pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan teknik atau metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yaitu pelaksanaan kegiatan penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan mulai menyusun desain, instrumen, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data dilakukan bersama masyarakat yang diperankan bukan sebagai objek melainkan sebagai subjek (Adimihardja & Hikmat, 2003). Metode yang digunakan dalam menentukan lokasi adalah *Purposive Method* yakni penentuan lokasi secara sengaja yaitu di Desa Temajuk Kabupaten Sambas. Waktu pelaksanaan diperkirakan pada bulan Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi empat tahapan (Tabel 1).

Tabel 1.
Metode Pelaksanaan

Persiapan	Assesment dan perencanaan	Kegiatan	Evaluasi
<ol style="list-style-type: none"> Persiapan penentuan desa sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat dengan mempertimbangkan roadmap penelitian, lokasi wilayah pesisir Melalui unit humas dan kerja sama, STIKes Yarsi Pontianak menjalin kerja sama dengan pemerintah Desa Temajuk Persetujuan mitra pengabdian masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara dan melakukan pengkajian terhadap masalah yang dialami oleh masyarakat Wawancara dengan pemerintah desa dan perawat puskesmas desa temajuk Merumuskan kegiatan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah Menentukan waktu kegiatan dan sasaran kegiatan Menentukan tempat kegiatan dilaksanakan 	<ol style="list-style-type: none"> Persiapan <ol style="list-style-type: none"> Pemerintah desa memfasilitasi tempat kegiatan edukasi kepada masyarakat Pemerintah desa memfasilitasi peserta dalam bentuk undangan kegiatan edukasi kepada masyarakat Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa temajuk Pelaksanaan dilakukan di aula kantor desa temajuk/ puskesmas tamajuk Penglengkapan yang dibutuhkan (Laptop, LCD, Media Edukasi) Pelaksanaan Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> Edukasi dilaksanakan pada bulan juli 2024. Sebelum diberikan edukasi, peserta 	<ol style="list-style-type: none"> Struktur <ol style="list-style-type: none"> Persiapan kegiatan edukasi tentang vaksin Proses Peserta hadir dalam kegiatan dan mengikuti kegiatan sampai akhir Hasil <ol style="list-style-type: none"> Indikator Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang vaksin Parameter Pengetahuan Baik, cukup dan kurang.

- akan dinilai tingkat pengetahuan tentang vaksin
- c. Penyampaian materi vaksin
- d. Penilaian setelah edukasi tentang vaksin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik peserta dalam kegiatan Pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal pada masyarakat pesisir desa temajuk kabupaten sambas dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2.

Karakteristik Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Tamajuk

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	44,7
Perempuan	16	53,3
Pendidikan		
SD	18	60,0
SMP	5	16,6
SMA	7	23,4
Pekerjaan		
Wiraswasta	6	20,0
Pensiunan	5	16,6
PNS Petani	7	23,4
Nelayan	9	30,0
Swasta	3	10,0

Sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan Pendidikan kesehatan adalah perempuan (44,7%), mayoritas tingkat Pendidikan peserta Pendidikan kesehatan (60,0%), dan hampir separuh bekerja sebagai nelayan (30%). Hasil pendidikan kesehatan dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3.

Perubahan pengetahuan sebelum dan setelah video edukasi imunisasi COVID-19 berbasis kearifan lokal

Variabel	f	%
Pengetahuan sebelum edukasi		
Kurang	21	70,0
Cukup	9	30,0
Baik	0	0
Pengetahuan setelah edukasi		
Kurang	0	0
Cukup	14	44,7
Baik	16	53,3

Hasil penilaian menunjukkan pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan Pendidikan kesehatan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu 70% dan pengetahuan cukup 30%. Setelah edukasi kesehatan diperoleh sebagian besar peserta memiliki pengetahuan pada kategori baik (53,3%).

Pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal menggunakan media audiovisual menggunakan Bahasa daerah tersebut dengan durasi video 7 menit 37 detik. Berikut ini adalah gambar kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pendidikan berbasis kearifan lokal pada masyarakat pesisir desa temajuk kabupaten sambas (Gambar 1).



Gambar 1.
Kegiatan Pendidikan Kesehatan di Balai Desa

Pendidikan kesehatan tentang imunisasi COVID-19 pada masyarakat sangat penting terutama kelompok rentan seperti lansia, individu yang belum pernah mendapatkan vaksin, dan individu dengan penyakit penyerta. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan banyak metode salah satunya adalah metode Pendidikan kesehatan yang memadukan antara indra pendengaran dan indera penglihatan yang dikemas dengan pendekatan berbasis kearifan lokal. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar mengajar yang berkelanjutan, dinamis, kompleks, dan terencana sepanjang rentang hidup dan dalam berbagai latar yang dilaksanakan melalui 'kemitraan' klien dan profesional kesehatan yang adil dan memfasilitasi dan memberdayakan orang tersebut untuk mempromosikan/memulai perubahan perilaku terkait gaya hidup yang meningkatkan status kesehatan yang positif (Pueyo-Garrigues et al., 2019).

Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi COVID-19. Pendekatan berbasis kearifan lokal ini termasuk termasuk bahasa yang mereka gunakan, nilai-nilai yang mereka pegang, tradisi yang mereka ikuti, dan praktik budaya yang mereka lakukan (Jessica Ochs, 2024). Keyakinan tentang kesehatan memengaruhi cara orang berpikir dan merasa tentang kesehatan dan masalah kesehatan mereka, kapan dan dari siapa mereka mencari perawatan kesehatan, bagaimana mereka menanggapi intervensi perawatan kesehatan, dan seberapa baik mereka mematuhi pengobatan (Swihart, Yarrarapu, & Martin, 2018).

Penerapan video yang berbasis kearifan lokal memberikan kemudahan bagi peserta dalam menerima informasi. Edukasi video dan booklet meningkatkan pengetahuan, cakupan dan kepatuhan jadwal vaksinasi (Hu, Li, & Chen, 2018). Studi lainnya juga menjelaskan bahwa penggunaan video untuk menyampaikan pengetahuan terkait vaksin kepada siswa sekolah menengah atas dapat berdampak positif terhadap pengetahuan tentang tingkat penyakit menular akut serta kondisi kronis seperti polio, kanker serviks, dan sindrom COVID jangka Panjang (Akmal, Lateef, Wolyniak, & Orenstein, 2024). Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa pemberian video edukasi yang disebarluaskan melalui grup WhatsApp dikaitkan dengan penurunan keraguan terhadap vaksin dan dapat digunakan sebagai alat edukasi kesehatan di kalangan orang tua Indonesia di masyarakat (Lubis et al., 2022).

Kegiatan ini merupakan kegiatan pertama yang menggunakan materi edukasi dalam bentuk video dengan kearifan lokal setempat dalam hal ini adalah penggunaan Bahasa daerah dan tampilan busana ada wilayah setempat. Lebih jauh lagi, hal ini dapat membantu petugas kesehatan mengedukasi masyarakat tentang imunisasi COVID-19, terutama paska pandemic sesuai dengan edaran pemerintah

Indonesia. Penerapan video dengan kearifan lokal terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi COVID-19.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dilaksana selama 45 menit dan diikuti oleh seluruh peserta sampai akhir kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan sebagian besar peserta kegiatan memahami tentang vaksinasi COVID-19. Program pengabdian dengan edukasi kesehatan perlu dimulai sedini mungkin dengan melibatkan orang-orang yang telah memiliki pengalaman sebelumnya tentang vaksinasi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada STIKes Yarsi Pontianak yang telah mendanai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2003). *participatory research appraisal: dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*: Humaniora.
- Akmal, M., Lateef, R. S., Wolyniak, M. J., & Orenstein, W. (2024). Evaluating the Impact of Educational Videos on Vaccine Science Knowledge Among Virginia High School Students. *American Journal of Health Education*, 55(3), 220-228.
- CDC. (2024). Recommends Updated 2024-2025 COVID-19 and Flu Vaccines for Fall/Winter Virus Season. Retrieved from <https://www.cdc.gov/media/releases/2024/s-t0627-vaccine-recommendations.html>
- Hu, Y., Li, Q., & Chen, Y. (2018). Evaluation of two health education interventions to improve the varicella vaccination: a randomized controlled trial from a province in the east China. *BMC public health*, 18, 1-7.
- Jessica Ochs, S. L. R., Susan M. Schwartz (2024). Population Health for Nurses. Huston: OpenStax. Retrieved from <https://openstax.org/books/population-health/pages/21-3-the-role-of-culture-in-shaping-health-beliefs-and-practices>
- Kemendes. (2024a). Mulai 1 Januari 2024, Vaksinasi COVID-19 Tetap Gratis Untuk Kelompok Rentan. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20231231/0444571/mulai-1-januari-2024-vaksinasi-covid-19-tetap-gratis-untuk-kelompok-rentan/>
- Kemendes. (2024b). *Petunjuk Teknis Pemberian Imunisasi COVID-19 Program*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)
- Koppaka, R. (2011). Ten great public health achievements--United States, 2001-2010.
- Lubis, T. A., Gunardi, H., Soedjatmiko, S., Satari, H. I., Alatas, F. S., & Pulungan, A. B. (2022). Educational videos to address vaccine hesitancy in childhood immunization. *Vaccine*, 40(41), 5965-5970.
- Pueyo-Garrigues, M., Whitehead, D., Pardavila-Belio, M. I., Canga-Armayor, A., Pueyo-Garrigues, S., & Canga-Armayor, N. (2019). Health education: A Rogerian concept analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 94, 131-138.
- Robinson, E., Jones, A., & Daly, M. (2021). International estimates of intended uptake and refusal of COVID-19 vaccines: A rapid systematic review and meta-analysis of large nationally representative samples. *Vaccine*, 39(15), 2024-2034.
- Swihart, D. L., Yarrarapu, S. N. S., & Martin, R. L. (2018). Cultural religious competence in clinical practice.
- Tiraihati, Z. W. (2017). Analisis promosi kesehatan berdasarkan ottawa charter di RS Onkologi Surabaya. *Jurnal Promkes*, 5(1), 1-11.